

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tingkat persaingan dalam sektor perbankan merupakan pembahasan yang menarik bagi banyak pihak selama hampir dua dekade belakangan ini. Para akademisi dan pembuat kebijakan tampaknya menyadari bahwa sektor keuangan (perbankan) memainkan peranan yang signifikan dalam perekonomian modern, karena institusi ini merupakan perantara antara kreditur dengan debitur (Diamond, 1984). Dengan kondisi seperti itu, tentunya analisis persaingan menjadi menarik untuk diketahui. Hal ini karena perbedaan struktur pasar yang terjadi akan mempengaruhi persaingan yang terjadi dalam industri tersebut. Namun khusus untuk sektor perbankan, analisis yang dilakukan harus lebih kompleks lagi dibandingkan dengan pada sektor lainnya (Claessen dan Leaven, 2004).

Indonesia adalah salah satu dari sedikit negara yang mengadopsi sistem *dual banking system*, dimana bank konvensional dan bank syariah beroperasi secara bersamaan. Oleh karenanya, tingkat persaingan kedua sektor ini akan saling berkaitan. Bank konvensional di Indonesia saat ini berjumlah 124 bank dengan industri yang masih sangat terkonsentrasi. Dengan jumlah hanya empat bank, Bank Persero menguasai 36.7% dari total aset perbankan nasional. Konsentrasi industri perbankan ini semakin jelas dengan kenyataan bahwa pada akhir tahun 2008, 10 bank terbesar menguasai 58.4% total aset perbankan (Bank Indonesia, 2008).

Jika dibandingkan dengan perbankan konvensional, perbankan syariah masih relatif kecil ukurannya. Hingga akhir tahun 2008, pangsa pasarnya masih sekitar 2.2% (Bank Indonesia, 2008). Namun demikian, untuk kasus Indonesia sendiri industri perbankan syariah terus mengalami pertumbuhan yang cukup mengesankan. Walaupun jumlah Bank Umum Syariah tidak menunjukkan perkembangan yang pesat, namun perkembangan/pertumbuhan unit usaha syariah menunjukkan trend yang positif. Hingga akhir tahun 2008, jumlah Bank Umum Syariah adalah 5 unit,

yaitu BMI, BSM, dan BSMI, Bank Syariah Bukopin dan Bank Syariah BRI, dimana dua bank syariah terkahir baru didirikan pada akhir tahun 2008. Tiga bank umum syariah (BMI, BSM, BSMI) menguasai 65% pangsa pasar perbankan syariah dari segi kepemilikan aset pada tahun 2008. Sementara Unit Usaha Syariah berjumlah 27 unit (Bank Indonesia, 2008). Dengan jumlah yang relatif sedikit tersebut kuat dugaan terjadinya perilaku persaingan yang tidak sehat (kolusif).

Kondisi industri perbankan yang terkonsentrasi ini, baik perbankan konvensional maupun perbankan syariah, sangat mungkin membawa konsekuensi bagi perilaku bank dalam pasar untuk dapat berkompetisi satu sama lain. Walaupun terlihat secara sepintas sangat terkonsentrasi, terutama perbankan syariah, hal tersebut belum tentu menunjukkan persaingan yang sebenarnya. Bisa saja persaingan perbankan yang terjadi adalah persaingan sempurna karena produk yang ditawarkan dapat saling mensubstitusi sempurna. Persaingan dapat pula bersifat *contestable* jika bank yang sudah ada merasa terancam dengan masuknya pemain baru mengingat rendahnya rintangan untuk memasuki pasar. Oleh karena itu, menjadi sangat menarik untuk mengkaji perilaku persaingan yang sebenarnya dalam industri perbankan, terutama perbankan syariah dikarenakan industrinya terkesan terkonsentrasi pada beberapa bank syariah saja.

1.2 Perumusan masalah

Permasalahan yang menjadi fokus utama penulis adalah ingin mengetahui persaingan seperti apa yang terjadi dalam industri perbankan syariah. Lebih jauh lagi, skripsi ini ingin melihat bagaimana setiap bank syariah berkompetisi dalam industri perbankan agar tetap bertahan

Persaingan akan bersifat *contestable* jika perusahaan yang sudah eksis merasa ada ancaman akan masuknya pemain baru mengingat rendahnya *barrier to entry*. Oleh karena itu, skripsi ini akan menguji perilaku perbankan yang sebenarnya terjadi meskipun struktur industrinya terlihat terkonsentrasi

1.3 Tujuan Penelitian

1. Melihat perilaku persaingan di industri perbankan syariah dan konvensional di Indonesia.
2. Membandingkan perilaku kompetisi bank syariah dan bank konvensional.
3. Memberi masukan untuk pihak terkait, khususnya otoritas perbankan, mengenai strategi yang sebaiknya dilakukan dalam situasi kompetisi yang terjadi.

1.4 Hipotesis

1. Persaingan dalam industri perbankan (syariah dan konvensional) Indonesia bersifat *contestable* atau terbuka untuk persaingan
2. Struktur pasar dalam industri perbankan syariah Indonesia mengarah kepada persaingan *monopolistic*
3. Perbankan konvensional lebih responsif dibandingkan dengan perbankan syariah dalam merespon perubahan biaya input utama

1.5 Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan salah satu model non-struktural yang dikembangkan oleh Panzar Rosse (1982, 1987) atau Model PR. Model ini menganalisis struktur persaingan dalam industri perbankan dengan menggunakan indikator yang dikenal dengan istilah H-statistik, yang dapat menjadi indikator sejauh mana pengaruh perubahan harga input terhadap pendapatan total bank. Penerapan H-Statistik dapat menangkap pola perilaku persaingan perbankan yang terjadi, apakah bank beroperasi dalam pasar persaingan sempurna atau mempunyai kekuatan monopoli yang cukup signifikan.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Variabel terikat dalam model ini adalah variabel total pendapatan terhadap total aset. Sementara variabel bebas terdiri dari dua kategori: variabel input utama dan variabel

risiko spesifik. Variabel input utama terdiri dari proksi terhadap biaya tenaga kerja (variabel rasio beban personalia terhadap total aset), biaya modal fisik (rasio beban operasional lainnya terhadap total aset) dan biaya modal finansial (rasio beban pengeluaran bagi hasil untuk pihak ketiga tidak terikat terhadap total aset). Sementara variabel risiko spesifik perbankan yang dimasukkan dalam model penelitian ini adalah (i) rasio ekuitas terhadap total aset, (ii) rasio pembiayaan bermasalah (atau kredit bermasalah, untuk perbankan konvensional) terhadap total aset, dan (iii) rasio penyaluran pembiayaan (atau pemberian kredit untuk perbankan konvensional) terhadap total aset.

1.6 Data dan Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian adalah 3 (tiga) bank umum syariah¹ yang terdapat pada pasar ritel Indonesia yaitu Bank Muamalat, Bank Syariah Mandiri, serta Bank Mega Syariah. Ketiga bank umum syariah ini menguasai 65% pangsa pasar perbankan syariah dari segi kepemilikan aset pada tahun 2008. Data yang akan digunakan adalah data tahun 2003-2008. Alasan pemilihan periode tersebut adalah karena mulai tahun 2003-lah data untuk perbankan syariah mulai lengkap untuk 3 perbankan syariah yang digunakan sebagai objek penelitian. Selain perbankan syariah, sebagai bahan pembandingan digunakan juga sample bank konvensional yang terdiri dari : BII, CIMB Niaga, Danamon, BRI, Mandiri, BNI, BCA, Permata, Panin, dan Citibank. Kesepuluh bank konvensional tersebut menguasai 58% pangsa pasar perbankan konvensional pada tahun 2008.

Data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari laporan keuangan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia dalam situsnya serta dilengkapi dengan data dari situs resmi bank yang bersangkutan.

¹ Dalam prakteknya, terdapat juga perbankan syariah yang disebut sebagai unit usaha syariah. Namun tidak dimasukkan dalam cakupan penelitian ini karena unit usaha syariah baru berkembang pesat semenjak tahun 2006 setelah BI mengeluarkan regulasi terkait office channeling dan memberi kemudahan dalam hal perizinan UUS

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan akan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan informasi kepada pihak perbankan serta otoritas moneter mengenai kondisi persaingan perbankan Indonesia, khususnya perbankan syariah.
2. Manfaat teoretis, terutama bagi dunia penelitian, sebagai sumbangan yang dapat digunakan untuk referensi penelitian lebih lanjut.
3. Penelitian ini diharapkan menjadi salah satu saran pengenalan dan pengembangan perbankan syariah kepada masyarakat pada umumnya dan mahasiswa pada khususnya sehingga mendorong untuk penelitian perbankan syariah ke depannya.

1.8 Sistematika Penulisan

Bab 1 : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab 2 : Sejarah dan Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia

Bab ini membahas perkembangan perbankan syariah yang mewarnai sejarah perekonomian Indonesia.

Bab 3 : Tinjauan Literatur

Penulis akan membahas mengenai teori-teori ekonomi yang mendasari penelitian pada skripsi ini, dan dilengkapi juga dengan pembahasan mengenai penelitian-penelitian sebelumnya.

Bab 4 : Metodologi Penelitian

Bab ini meliputi desain penelitian, jenis data, metode pengumpulan data dan metode pengolahan data.

Bab 5 : Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini, penulis menganalisis dan membahas hasil penelitian secara komprehensif.

Bab 6 : Kesimpulan dan Saran

Bab ini memaparkan kesimpulan dari penelitian dan saran kepada pihak-pihak terkait, khususnya otoritas moneter sebagai pembuat kebijakan dan pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian selanjutnya.

Appendix

Pada bagian ini akan ditampilkan tabel-tabel penunjang dalam penelitian ini.